**PENGARUH TATA TERTIB SISTEM KREDIT POIN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

**KELAS X IPS**

Temu Sulistiono

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,

Universitas Kanjuruhan Malang

[pasca\_ips@unikama.ac.id](mailto:pasca_ips@unikama.ac.id)

**ABSTRAK**

*Government, in this case the minister of National Education declared“ The MovementToward theImprovement of the Quality of Education “ on May 2 dn 2015. From several observation and analysis, there are at least 3 factor which cause the quality of education would not change evenly.( Depdiknas, 2001: 1-2 )The first factor is the policy and the implementation of the nasional education which are Properly carried out. The second factor, the role of society, especially parent in the Organization of education which is so far very minor.*

*This study aims to analyze: (1) The influence of coaching the rule of kredit point system, (2) the influence of motivation to learn,(3) the influence coaching the rule of kredit point system and motivation to learn toward the formation student achievemen student in SMAN 1 Bululawang.*

*Research result indicate that (1) there is a signifitcant and positif effect between learning model character education on the formation student achievemen student in SMAN 1 Bululawang. This is demonstrated by the significant level of less than 5% is 0,003. This means the rule of kredit point system partially significant effect on the formation of the achevemen student (2) there is significant and positif influence between motivations to learn the achievemen student at SMAN 1 Bululawang. This is demonstrated by the signican level of less than 5% is 0,002. This means is that motivatians to learn partialy significant effect on the achevemen student (3) there is sisgnificant and positive effect between the rule of kredit point system and motivation to learn toward formation of the achevemen student in SMAN 1 Bululawang. This is indicated by the level of significant less 0.05 yes it is 0,000.*

*Key words: Rule of Kredit Point, Motivation, and improving learning*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang terjadi dan diikuti oleh seorang siswa di sekolah tidak akan pernah lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Karena dengan banyak pelanggaran atau ketidak disiplinan siswa akan mempengaruhi prestasi siswa.

Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Upaya menegakkan disiplin disekolah bisa dengan berbagai cara, misalnya ditingkat sekolah menengah, diberlakukan penghitungan poin pelanggaran/kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan aturan yang telah ditetapkan masing-masing sekolah. Jumlah poin kesalahan yang dihitung kemudian ditindaklanjuti dalam berbagai tingkatan; mulai dari peringatan I wali kelas, peringatan II wali kelas dengan BP/BK, panggilan I orang tua/ wali oleh wali kelas/BP, panggilan II orang tua/wali dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh BP, panggilan III orang tua/wali dengan membuat surat perjanjian diketahui oleh kepala sekolah, sampai pada tingkat yang paling tinggi dengan bobot /jumlah poin kesalahan paling besar dikembalikan kepada orang tua/wali (Pedoman tata tertib kredit poin SMA Negeri 1 Bululawang).

BP atau istilah yang telah diakui oleh UU No.20 tahun 2003, konselor di sekolah ternyata dilibatkan dalam penyelenggaraan poin pelanggaran. Hal ini perlu dikritisi karena banyak aspek terkait dengan profesionalitas dan kinerja konselor di sekolah. Oleh sebab itu penghitungan poin pelanggaran dan bentuk tindak lanjutnya, menarik untuk dibahas lebih lanjut. Apakah tata tertib system kredit poin dapat mempengaruhi secara parsial terhadap prestasi belajar? Dan apakah motivasi dapat mempengaruhi secara parsial prestasi belajar? Hal inilah yang menjadi latar belakang penulisan makalah ini. Sehingga diharapkan masalah tata tertib system kredit poin yang menjadikan pendisiplinan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi. dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar disekolah dapat dibicarakan dalam forum ilmiah seperti seminar. Harapannya adalah ada kesamaan persepsi konselor sekolah tentang hal ini, sehingga dapat diambil kesimpulan dan langkah-langkah untuk menyikapi penerapan poin pelanggaran dalam mendisiplinkan siswa di sekolah.

Untuk mewujudkan perilaku belajar peserta didik yang sesuai dengan segala ketentuan yang ada dan menanamkan nilai akhlak yang baik, maka peneliti mengambil paling tepat pada umur sekolah menengah tingkat atas, sebab pada usia ini adalah penuh adanya goncangan. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, disegala aspek dimensi cipta dan rasa maupun karsa.

Melihat rendahnya prestasi belajar siswa kelas X IPS terjadi karena: 1. Masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah, 2. Masih rendahnya motivasi belajar siswa, 3. Kurang disiplinnya dalam mengikuti kegiatan belajar dan lain - lain

Keadaan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara intensif guna mengetahui secara jelas akan gambaran perilaku belajar dengan adanya tata tertib kredit poin peserta didik di SMA Negeri 1 Bululawang. Juga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan meningkatkan prestasi khususnya bagi SMA Negeri I Bululawang.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelititan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis survey korelasioner sebab akibat yaitu pengaruh tata tertib sistem kredit poin (X1), motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

**Populasi Penelitian**

Populasi menurut Usman dan Akbar (2006: 181) adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Secara singkat dapat dikatakan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang dirumuskan secara jelas.

Menurut Arikunto (2010:108) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Jadi populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang berupa data kuantitatif mengukur dan menghitung.

Populasi terdiri dari unsur sampling yaitu unsur/unsur yang diambil sebagai sampel. Kerangka sampling (sampling Frame) adalah daftar semua unsur sampling dalam populasi sampling. Unsur sampling ini diambil dengan menggunakan kerangka sampling (sampling frame).

Tabel 1 Data jumlah siswa kelas X IPS SMAN 1 Bululawang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JUMLAH |
| 1 | X IPS 1 | 32 |
| 2 | X IPS 2 | 28 |
| 3 | X IPS 3 | 30 |
| 4 | X IPS 4 | 30 |
| JUMLAH | | 120 |

**Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya). Dalam penelitian ini sampel adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Bululawang yang setelah diambil dengan menggunakan teknik Classter Random Sampling. Penentuan Kelas dilakukan secara Classter random sampling dan kelas terpilih adalah Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bululawang.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah penghimpunan data yang akan dilakukan oleh peneliti melalui observasi, pengumpulan data, penyebaran angket, dokumentasi dan tehnik Analisis Data.

Observasi *(Observation)*

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam proses pengumpulan data kualitatif adalah mengadakan pengamatan atau observasi. Menurut Wiyono (2007:48) observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku subyek dalam situasi tertentu. Teknik observasi mula-mula dipergunakan dalam penelitian etnografi. Etnografi sendiri adalah studi tentang suatu kultur atau budaya, tujuannya adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Dalam melakukan observasi menurut Spradley 1980 *dalam* Arifin (1996:74) mengemukakan bahwa ada 3 aspek pengalaman manusia, yaitu (a) apa yang dikerjakan (*cultural behavior*), (b) apa yang diketahui (*cultural knowledge*), dan (c) benda-benda apa yang dibuat dan dipergunakan (*cultural artifacts*). Dari ketiga hal tersebut yang harus dipelajari apabila seorang peneliti ingin memahami suatu kultur. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi terbuka yang artinya peneliti secara langsung melakukan kegiatan mengamati kegiatan belajar mengajar didalam kelas, serta melakukan penilaian sikap dari kedisiplinan siswa..

**Metode Angket**

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010: 140).

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pertanyaan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel tata tertib sistem kredit poin dan motivasi belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup atau disebut juga *close from questioner* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choise seperti 1, 2, 3, 4 dan 5. (skala Likert).

Adapun Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari variabel tata tertib sistem kredit poin (X1), motivasi belajar (X2) yang muncul dalam bentuk skor kemudian dianalisis. Teknik ini dipergunakan karena tata tertib sistem kredit poin dan motivasi belajar berbentuk kuesioner sehingga dibuat dengan penilaian skala likert.

Tabel 2 Penilaian Skala Likert Untuk pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pernyataan | Skor | |
| Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
| Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| Setuju (S) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu (RR) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Sugiyono (2010: 94)

**Dokumentasi (*Documentation*)**

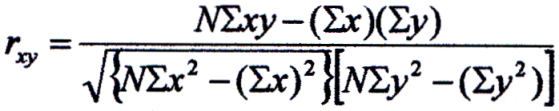
Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Menurut Sugiyono (2010: 329) Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumentasi digunakan agar data yang diperoleh dapat dijadikan bahan dan bukti dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bululawang.

**Validitas dan Reliabilitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan atau kesahihan suatu instrument. “Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi“ (Arikunto, 2010: 160). Sedangkan Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki suatu instrument, artinya suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrument dapat diketahui dengan melakukan uji coba.

Uji coba instrument yang disusun (angket) dilaksanakan terhadap 30 responden diluar responden penelitian. Hal tersebut didasari pendapat Sugiyono (2010: 115) yang menyatakan bahwa uji coba angket atau kuisener dilakukan terhadap 30 responden. Data hasil uji coba akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16 (Santoso, 2000: 269). Apabila hasilnya valid dan reliabel maka angket bisa digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya apabila ada item angket yang tidak valid dan reliabel maka akan ada perbaikan terhadap angket tersebut.

Pengujian validitas menggunakan metode analisis korelasi*product moment*dengan cara menguji korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan yang digunakan dengan total skor. Berikut ini rumus uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*:

 Arikunto, 2010:146

Keterangan:

rxy = koefisien korelasi skor item dengan skor total

N = jumlah peserta

Σx = jumlah skor item

Σy = jumlah skor total

Σxy = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Σx2 = jumlah kuadrat skor item

Σy2 = jumlah kuadrat skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r table. Bila r hitung dari rumus diatas lebih besar dari r tabel maka butir tersebut valid, dan sebaliknya (Arikunto, 2010: 72). Menurut Santoso (2005: 247) Apabila butir pertanyaan berkorelasi signifikan dengan total skor (nilai signifikan < 0,05) maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

Item instrument yang valid sudah tentu reliable. Namun reliabilitas instrument yang sudah diketahui harus diuji secara empiris, agar diketahui besarmya koefisien reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel, bila koefisien reliabilitas (r11) > 0,6. Hal tersebut didasari pendapat Sekaran (2000: 312) yang menyatakan bahwa indikator pengukuran reliabilitas, yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagiai berikut:

Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, variable yang digunakan adalah dua variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas tersebut Tata Tertib System Kredit Poin (X1), motivasi belajar (X2), adapun variable terikatnya adalah prestasi belajar siswa (Y). Data hasil penelitian yang disajikan mulai variable terikat, kemudian dilanjutkan dengan variable- variable bebas lainnya.

Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan SPSS ver 18. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Pengujian Validitas Data Penelitian**

Setelah dilakukan perhitungan dengan teknik korelasi “product moment “diperoleh koefisien korelasi butir ( r - hitung ) untuk instrument ( kuesioner) dengan sampel sebanyak 32 orang (n = 32 ) , dengan a = 0.05 didapat r tabel 0.349, artinya bila r hitung > r tabel, maka butir instrument tidak valid dan apabila r hitung > r tabel, maka butir instrument tersebut dapat digunakan ( valid ). Dari perhitungan statistik untuk masing- masing variable, ternyata bahwa r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel, sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai-nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variable, disajikan sebagai berikut:

**Variabel Tata Tertib Sistem Kredit Poin (X1).**

Pada angket tata tertib system kredit poin maka peneliti menggunakan responden sebanyak 32 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sebagai respondennya adalah siswa kelas X IPS SMAN 1 Bululawang tahun pelajaran 2015/2016. Adapun hasil dari uji coba angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Reliability Statistic Model pembinaan pendidikan karakter.

|  |  |
| --- | --- |
| Cronbach’s Alpha | N of Item |
| .799 | 15 |

Reliabelity Statistic

Dari output hasil uji reliabelitas diketahui nilai reliabelitas (Cronbach’s Alpha) tiap variable sebesar 0,799. Menurut Mohd Najid (1998), sekiranya mendapat nilai koefisien yang tinggi yaitu 0,8 keatas maka boleh percayaannya tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliable. Berdasarkan hasil olah ujia validitas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument Tata Tertib System Kredit Poin (X1) dengan kriteria penafsiran validitas instrument setelah didapat perhitungan adalah jika r hitung > r tabel, r tabel didapat dari Tabel Nilai Product Moment didapat dari derajat kebebasan (dk) = N-2, N adalah jumlah responden dan signifikasi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga didapat nilai r tabel = 0.349. Oleh karena itu dari data hitung SPSS ver 18 maka dapat dinyatakan bahwa semua item valid.

**Variabel Motivasi Belajar (X2)**

Pada angket motivasi belajar peneliti menggunakan responden sebanyak 32 siswa di luar obyek yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini sebagai respondennya adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 1 Bululawang tahun pelajaran 2015 / 2016. Adapun hasil uji coba angket adalah sebagai berikut

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Hipotesis 1**

Dari hipotesis 1 dinyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh yang signifikan dari Tata Tertitb Sistem Poin terhadap prestasi belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang.

Tabel 4. Tabel hasil olah hipotesis 1

Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .368a | .136 | .107 | 4.63263 |

Dari output diatas dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat persamaan:

Y = a + bx = 39.118 + 0,702

Y = variabel dependen

X = variabel independent

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 39.118, artinya jika rasio profitabilitas nilainya 0, maka audit delay nilainya negative sebesar 39.118. Koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0.702, artinya jika Rasio profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka audit deley akan mengalami peningkatan sebesar 0.702 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara Rasio profitabilitas dengan Audit delay adalah positif, artinya semakain tinggi Rasio profitabilitas maka semakin meningkat Audit delay. Koefisien Adjusted R Square sebesar 0,107 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak, hal ini membuktikan Tata Tertitb Sistem Kredit Poin mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 10,7 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan signifikan sebesar 0,039.

**Uji Hipotesis 2**

Dari Hipotesis 2 dinyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Dari output data dapat diketahui nilai korelasi regresi sederhana maka akan didapat permasamaan:

Y = a + bX = 33.033 + 0.973x

Dengan

Y = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Diperoleh nilai konstanta sebesar 33.033, artinya jika rasio profitabilitas nilainya 0, maka audit delay nilainya negative sebesar 33.033. Koefisien regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 0,973, artinya jika Rasio profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan,maka audit deley akan mengalami peningkatan sebesar0.973 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara rasio profitabilitas dengan audit delay adalah positif, artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin meningkat audit delay. Koefisie Adjusted R Square sebesar 0,127 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak,hal ini membuktikan motivasi belajar siswa mempunyai andil dari Adjusted R Square sebesar 12,7 % dari keberhasilan dalam proses belajar yang ditandai dengan nilai prestasi dari siswa tersebut dengan sig sebesar 0,026.

**Uji Hipotesis 3**

Dari hipotesis 3 dinyatakan bahwa “Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Tata Tertitb Poin dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang.

Dari output data dapat diketahui nilai analisis regresi linier berganda maka di dapat persamaan:

Y = a +b1X-i + b2X2

Y = -16.864 + 0.797X! + 1.089X2

Keterangan:

Y = variabel dependen

X1= variabel independen

X2= nilai konstanta

B1b2b3 = koefisien regresi

Konstanta sebesar -16.864, artinya jika Tata Tertib Sistem Kredit Poin dan motivasi belajar nilainya 0, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS nilainya -16.864, Koefisien regresi variabel tata tertib system kredit poin sebesar 0,797, artinya jika tata tertib poin berjalan dengan kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar IPS mengalami peningkatan 0,797 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 1,089, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS akan menngalami peningkatan sebesar 1,089 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determenasi dapat dilihat pada output Tata Tertib Poin summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R2 sebagai koefisien determinan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R square sebesar 0,281 atau (28,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel independen yaitu Tata Tertitb Sistem Kredit Poin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 28,1 %. Atau variabel bebas Tata Tertib Poin mampu menjelaskan sebesar 28,1 % variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari tiga segi, yaitu hasil pengaruh antar variabel. Hasil analisis tiap variabel. Hasil analisis tiap variabel menunjukkan bahwa:

**Pengaruh Tata Tertib Sistem Kredit Point Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Bululawang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tata Tertitb Sistem Kredit Poin terhadap prestasi siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien Fhitung sebesar 7.063 > dari F table 2,947 pada taraf signifikasi sebesar 0,03.

Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel Tata Tertib Sistem Kredit Poin (Xi) dengan Y adalah Y= 39.118 + 0.702 X. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa tata tertib poin dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar dengan sumbangan sebesar 13,6 %. Artinya makin ketatnya Kedisiplinan dengan diterapkan Tata Tertib Sistem Kredit Poin, maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut.

Seiring dengan hal tersebut H.A.R Tilaar (2002), mengatakan “Pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala mikro pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesame ( subyek ) yang masing- masing bernilai setara dan harus menggunakan metode tertentu.

**Pengaruh Tata Tertib Sistem Kredit Point Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Bululawang Tahun Pelajaran 2015/2016**

Hal ini ditunjukkan dengan sigfinikansi koefisien Fhitung sebesar 122,477 > dari Ftabie 2,947 pada taraf signifikasi sebesar 0,00. Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variable motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar kelas X IPS (Y) pada siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun 2015/2016 adalah V = 33.033 + 0,973X. Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi dengan sumbangan 12,7%. Artinya makin meningkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, maka akan semakin meningkat pula prestasi yang diraih oleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar ada yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsic, ada juga yang berasal dari luar diri yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi.

**Pengaruh Tata Tertib Sistem Kredit Point Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kelas X Ips Di Sma Negeri 1 Bululawang**

Dari hasil perhitungan SPSS Versi 18 menunjukkan bahwa prestasibelajar pada siswa SMA Negeri 1 Bululawang Malang, dapat dipengaruhi oleh tata tertib system kredit poin dan motivasi belajar, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil signifikansi Fhjtung 7.063 > Ftabei 2,947.Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan

Y = 16.864 + 0,797Xi +1.089X2.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 28,1 % Tata Tertib Sistem Kredit Poin dan motivasi belajar secara bersama- sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Bululawang Malang tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian Khuzaimah menjelaskan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun demikian, motivasi belajar berpengaruh lebih dominan pada prestasi belajar siswa dari pada gaya mengajar guru. Dalam penelitian ini gaya mengajar dan kedisiplinan guru berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga mendukung penelitian Fadilah (2011) yang menyatakan bahwa motivasi siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

**SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Tata Tertib System Kredit Poin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang tahun pelajaran 2015/2016, maka pada bab penutup ini penulis memberikan kesimpulan dan saran- saran.

Dari hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan Tata Tertib System Kredit Poin terhadap Prestasi Belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.708 sedangkan F tabel sebesar 2,947 dengan besar signifikan pada a 0,05. Dengan demikian F hitung 4.708 > F tabel 2,947, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan Adjusted R Square10,7 %.Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib system kredit poin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Ada pengaruh yang signifikandari motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMA Negeri 1 Bululawang. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F hitung sebesar 7.063 sedangkan F tabel dengan signifikan pada a 0,05 sebesar 2,947 Dengan demikian F hitung 5.505 > F tabel 2,947. Adjusted R Square 12,7 % sehingga jelas Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar kelas X IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang Tahun pelajaran 2015/2016.

Ada pengaruh yang signifikan tata tertib system kredit poin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SMA Negeri 1 Bululawang. Hal ini diperkuat dengan hasil olah data setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer maka diperoleh nilai F hitung 7.063 > F tabel 2,947 Adjusted R Square 28,1, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tata tertib system kredit poin dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa pada SMA Negeri 1 Bululawang. Hal ini menunjukkan 28,1% prestasi belajar dipengaruhi oleh tata tertib system kredit poin dan motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya 71,9 % ditentukan faktor-faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan Menngajar*. Bandung: Sinar Utama Algesindo.

Hariandja, Marihot T. Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia.

Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iksan Suwandi, Nur Hidayah, 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang

Khuzaimah, Riani. 2011. *Pengaruh Gaya, Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 4 No. 2, Oktober 2011.

Kusmiati, Mia. 2004. *Peranan Tata Tertib Asrama Dalam Menumbuhkan Prilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia

Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permadi Dadi dan Arifm Daeng. 2010. *The Smiling Thaecher (perubahan Motivasi dan sikap dalam mengajar)*. Bandung: CV Nuasa Aulia

Rachman, Maman., 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Sa’dun Akbar. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya

Santoso, Singgih, 2000. *Buku Latihan SPSS Ststistik Parametrik* Jakarta: PT. Elex Komputindo.

Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Cetakan Keempatbelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Slavin, E. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Edisi kesembilan*. Jakarta: PT Indks Permata Puri Media.

Soelaeman, M.I. 1985. *Menjadi Guru (Suatu Pengantar Kepada Dunia Guru).* Bandung: Diponegoro

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Sumarmo, Utari. 2010. *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Settiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiyono, Bambang Budi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.